

OPTIMALISASI PERAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MENDUKUNG PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA BINA NEGARA 1 BALEENDAH

Eli Siti Rodiah^{1*}, Rose Else², Sulthon Al-Hakim Noer Musthafa³, Ricky Yoseptry⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: rickyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This Community Engagement Program aims to optimize the role of Learning Communities in supporting the improvement of learning quality at SMA Bina Negara 1 Baleendah. The underutilization of learning communities in the school environment serves as the primary background for this program, despite their significant potential to enhance learning effectiveness. The methods employed include training, intensive mentoring, and periodic evaluations involving teachers, students, and school stakeholders. The program is implemented through a participatory and collaborative approach, focusing on the application of technology-based innovations to strengthen the management of learning communities. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the material, collaborative skills, and learning motivation. Additionally, the program implementation fosters positive changes in communication and interaction patterns among members of the learning community. Thus, this program is expected to serve as a sustainable model for other educational institutions in optimizing learning communities to support learning quality enhancement.

Keywords: Learning Community, Learning Quality, Community Engagement, Educational Innovation, Collaboration.

Abstrak: Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Komunitas Belajar dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. Rendahnya pemanfaatan komunitas belajar di lingkungan sekolah menjadi latar belakang utama pelaksanaan program ini, meskipun komunitas belajar memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala yang melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan fokus pada penerapan inovasi berbasis teknologi untuk memperkuat manajemen komunitas belajar. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, keterampilan kolaboratif, serta motivasi belajar peserta. Selain itu, implementasi program ini menciptakan perubahan positif dalam pola komunikasi dan interaksi antar anggota komunitas belajar. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model keberlanjutan bagi satuan pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan komunitas belajar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Komunitas Belajar, Kualitas Pembelajaran, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi Pendidikan, Kolaborasi.

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam Pembangunan sumber daya manusia, namun banyak institusi pendidikan masih menghadapi kendala dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran”. Padahal kualitas pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ada berbagai Upaya bagaimana kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan baik di tingkat pemerintah pusat, daerah ataupun dilakukan dalam tingkatan satuan pendidikan(Hentihu et al., 2022). Semua unsur yang berkaitan dengan pemangku pendidikan perlu terlibat bagaimana kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Peningkatan kualitas pembelajaran bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal. Diantara penyebabnya adalah kurangnya kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif. Diperlukan adanya motivasi yang kuat diantara para guru untuk memiliki kesamaan tentang solusi yang akan diperoleh dari berbagai tantangan atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru perlu wadah atau ruang bersama bagaimana kendala dan hambatan itu bisa dibahas untuk memperoleh solusi. Sehingga semua unsur yang ada di satuan pendidikan mendapat jawaban cara atau alternatif mendapatkan penyelesaian(Maisura et al., 2023). Oleh karena itu mutlak di satuan pendidikan dibentuk adanya komunitas belajar bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan surat edaran Dirjen GTK no 428/B/HK.04.01/2023 tentang Optimalisasi Komunitas Belajar .

Data menunjukkan bahwa lembaga dengan komunitas belajar yang aktif cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik. Seperti yang telah disampaikan hasil jurnal penelitian Abdurahman et al., (2024) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam komunitas belajar dengan peningkatan motivasi belajar guru. Dalam komunitas belajar tersebut akan terjadi transfer ilmu melalui berbagi praktik baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan motivasi belajar guru salah satu hal yang diperlukan untuk pengembangan kompetensi guru. Tentu hal ini berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Komunitas belajar menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam proses pendidikan. Semua stakeholder dapat berpartisipasi aktif di dalam komunitas belajar untuk berbagi praktik baik dengan rekan guru yang lain. Dari komunitas belajar tersebut terjadi Proses belajar secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem budaya belajar. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penting sekali adanya komunitas belajar di satuan pendidikan. Tidak hanya ada tetapi dibutuhkan

komunitas belajar yang dinamis mengikuti kondisi yang berubah dan adaptif terhadap perubahan dan bergerak berkelanjutan sesuai dengan tahapan inkuiri dalam siklus komunitas belajar.

Komunitas belajar memiliki peran penting dalam implementasi penerapan kurikulum Merdeka, karena dapat memfasilitasi belajar bersama dan berbagi praktik baik, memfasilitasi diskusi untuk memecahkan tantangan belajar yang berfokus pada tiga ide besar dengan menggunakan siklus inkuiri mulai refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun fokus komunitas belajar mengacu pada pembelajaran, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, berorientasi pada hasil pembelajaran murid. Dalam tahapan membangun komunitas belajar dimulai membentuk tim kecil, telaah data hasil belajar murid, melakukan sosialisasi pentingnya komunitas belajar kepada seluruh warga sekolah, membuat komitmen bersama, memasukan jam efektif guru di sekolah, merealisasikan belajar bersama dan berbagi praktik baik dan terakhir menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal penting agar komunitas belajar terus bergerak di satuan pendidikan adalah merawat keberlanjutan komunitas. Untuk itu penting adanya pendampingan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunitas belajar.

SMA Bina Negara 1 Baleendah sebagai institusi pendidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan serta memastikan fungsi pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu upaya tersebut adalah mengembangkan komunitas belajar guru dalam sekolah. Ada ruang untuk guru untuk berbagi dengan rekan yang lain tentang praktik praktik baik yang dilakukan di dalam kelas. Guru dapat mengembangkan berbagai ide dan gagasan mencari solusi dan cara yang terbaik bagaimana kualitas pembelajaran terus meningkat dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari komunitas guru tersebut akan muncul tim penggerak guru untuk terus melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara umum penelitian ini berfokus pada peran komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah dalam mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini akan menelaah “Optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah ” Instrumental input dalam penelitian “Optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran

di SMA Bina Negara 1 Baleendah” adalah Surat Edaran Dirjen GTK No. 428/B/HK 04.01/2023 tentang Optimalisasi Komunitas Belajar. Semua instrumental input mendukung raw input dalam Proses peran komunitas belajar dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat memberikan dampak kepada lingkungan sosial budaya satuan pendidikan (environmental input). Sebagai outputnya adalah peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa sehingga *outcome*-nya komunitas belajar yang berkelanjutan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Menurut G.R Terry dalam Asfahani et al., (2024) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri atas tindakan perencanaan, perorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia lainnya.. Menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principles of management* (Sukarna, 2011:10), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan). Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedua *Organizing* (pengorganisasian) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Ketiga *Actuating* (pelaksanaan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Keempat *Controlling* (pengawasan) adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan – perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard. Menurut Pranata et al., (2023) bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan

(*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC'. Dalam pelaksanaan program, diperlukan pengelolaan yang baik sehingga diperlukan fungsi manajemen dalam pelaksanaan program tersebut. Fungsi-fungsi manajemen menurut Susetyarini et al., (2021) bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa tindakan- tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau situasi tertentu. Sebagaimana menurut Meuthia (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Suryadi et al., (2024) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2006) pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara yang mendalam (in depth interview) dan dokumentasi". Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di SMA Bina Negara 1 Baleendah untuk memperoleh gambaran optimalisasi komunitas pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak- pihak yang menjadi narasumber terkait informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya diurai dan diolah kembali dalam

penelitian diantaranya yaitu tim penggerak komunitas belajar satuan pendidikan yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris dan anggota. Studi dokumentasi dilakukan melalui dokumen tertulis terkait dengan data-data yang berkaitan dengan kegiatan komunitas belajar yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrumen, catatan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Bina Negara 1 Baleendah kabupaten Bandung, Jawa Barat. Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah penanggung jawab komunitas belajar, ketua komunitas belajar, sekretaris dan anggota. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan Teknik analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari: data reduction (reduksi data), data display (Penyajian data), Conclusion Drawing/Verification. Dalam penelitian ini mereduksi data dilakukan dengan merangkum data-data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga dapat membantu dalam menemukan inti temuan dan makna esensial, serta memfasilitasi analisis lebih mendalam. Dalam penelitian ini data display yang akan dilakukan disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dalam tahap analisis data ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dikemukakan tepat dan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang berlokasi di SMA Bina Negara 1 Baleendah, melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh hasil temuan penelitian yang merujuk pada fungsi manajemen (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian *organizing* (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang berlokasi di SMA Bina Negara 1 Baleendah kabupaten Bandung, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh hasil temuan penelitian yang merujuk pada fungsi manajemen (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan tim penggerak komunitas belajar SMA Bina Negara 1 Baleendah dalam melaksanakan komunitas belajar sudah

membuat rencana kerja program dalam satu tahun. Hal itu diperkuat adanya dokumen perencanaan berbasis data (PBD) berdasarkan analisis rapor pendidikan SMA Bina Negara 1 Baleendah. Adapun perencanaan berbasis data tersebut terdiri atas akar masalah, skala prioritas, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, data pemateri. Berdasarkan dokumen yang ada, komunitas belajar merancang kegiatan setiap satu bulan sekali untuk dibahas dalam pertemuan komunitas belajar (Kadafi et al., 2022). Bulan ke 1 materi penguatan karakter siswa dengan kegiatan bedah modul materi tentang karakter siswa, diskusi penguatan karakter, penyusunan kesepakatan kelas. Bulan ke 2 materi motivasi belajar peserta didik tentang upaya pemanfaatan penggunaan bahan ajar melalui aplikasi quizizz. Pertemuan ke 3 parenting dengan orang tua terkait Upaya peningkatan dan optimalisasi komunikasi dengan orang tua siswa. Pertemuan ke 4 bedah Bersama materi pendidikan inklusif di PMM. Pertemuan ke 5 materi literasi berkenaan pencapaian indikator literasi di rapor pendidikan masih kurang. Pertemuan ke 6 materi Numerasi tentang penguatan siswa dalam pembahasan soal ujian seleksi nasional berbasis tes (SNBT) untuk masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN). Untuk narasumber, komunitas belajar memanfaatkan aset guru yang ada. Yaitu guru yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah. Disamping itu komunitas belajar merencanakan untuk mengundang pemateri dari orang tua, pakar pendidikan.

Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan tim penggerak komunitas belajar SMA Bina Negara 1 Baleendah telah dibentuk tim penggerak komunitas dengan legalitas diterbitkannya SK dari Kepala sekolah. Tim penggerak komunitas ini terdiri dari terdiri dari Ketua, Sekretaris dan anggota berdasarkan SK Nomor 133/SMAN-BN/SK/XI/2024 tentang Pembentukan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah. Tim penggerak tersebut memiliki tugas untuk menggerakkan agar komunitas data berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Pelaksanaan

Dalam rangka optimalisasi komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah terdapat program yang sudah berjalan, yaitu: 1) bedah bersama modul materi penguatan karakter siswa melalui PMM, 2) diskusi tentang karakter siswa, 3) pembuatan kesepakatan bersama anggota komunitas dalam penguatan karakter siswa.

pemateri dari guru intern sekolah yaitu bapak Tetep Kusmiadi, S.Kom dan ibu Yati Haryati, S.Ip.

Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan tim penggerak komunitas belajar SMA Bina Negara 1 Baleendah ini melakukan sistem pengawasan untuk memastikan keterlaksanaan seluruh program komunitas belajar. Adapun bentuk pengawasan yang telah dilaksanakan antara lain refleksi dan evaluasi kegiatan. Hal itu terlihat dari adanya survey pengisian refleksi melalui google form. Untuk mengetahui hasil refleksi dan evaluasi, komunitas belajar mengelompokkan tiga jenis kuesioner yaitu pra kegiatan, refleksi dan pasca kegiatan (evaluasi). Dimulai dari Pra kegiatan dengan pernyataan guru sebanyak 83,3% merasakan penting mengikuti kegiatan kumpul yang dapat mengembangkan kemampuan profesional. Manfaat yang diharapkan dari komunitas belajar 50% meningkatkan Kerjasama, 33,3 memperluas pengetahuan dalam metode pembelajaran baru, 8,3%. Pernyataan guru tentang kendala yang menghambat mengikuti kegiatan komunitas belajar menyatakan 50% waktu yang terbatas, 8,3% kurangnya fasilitas, 33,3%. Berikutnya kuesioner refleksi tentang kegiatan komunitas belajar sangat menarik 91,7%. Pernyataan kegiatan yang sudah dilaksanakan komunitas belajar relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional. Sebanyak 91,7%. Pernyataan tentang materi dan metode yang digunakan bermanfaat bagi pekerjaan masing masing 91,7%. Pernyataan guru tentang fasilitator dalam kegiatan komunitas belajar memadai selama kegiatan berlangsung dari skala 4-5 sebesar 91,7%. Berikutnya kuesioner pasca kegiatan (evaluasi) antara lain kegiatan komunitas belajar sesuai dengan harapan skala 4-5 sebesar 84,6%, skala 2-3 sebesar 15,4%. Pernyataan kegiatan komunitas belajar meningkatkan keterampilan profesional sebesar 92,3%. Guru berencana akan menerapkan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari komunitas belajar sebesar 100%. Pernyataan tentang aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan komunitas belajar dimasa yang akan datang antara lain 53,8% penyediaan materi dan sumber belajar yang lebih lengkap, 38,5% ketersediaan waktu harus lebih fleksibel, 7,7% peningkatan keterampilan fasilitator.

Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian di lapangan peneliti melakukan pembahasan dikaitkan dengan beberapa teori perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan

Berdasarkan teori manajemen dari G.R Terry dalam Purnama (2016) fungsi dasar manajemen yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahapan perencanaan ini, komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah sudah melaksanakan dengan optimal, Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan berbasis data (PBD) hasil analisis rapor pendidikan yang memperlihatkan adanya kegiatan identifikasi, refleksi dan benahi sehingga komunitas belajar mengetahui akar masalah, strategi untuk membenahi akar masalah yang menjadi program utama setiap pertemuan komunitas belajar yang telah ditentukan. Kemudian sudah ada perencanaan kegiatan mengenai waktu, materi, dan berikut pementrinya.

Pengorganisasian

Organizing (pengorganisasian) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Supardi et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah telah melaksanakan pengorganisasian dengan membentuk tim penggerak komunitas belajar untuk melaksanakan kegiatan komunitas belajar secara berkelanjutan.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan suatu program yang memiliki sebuah tujuan, tentunya fungsi manajemen harus berjalan. Hal itu sangatlah penting dukungan dan peran dari anggota tim yang ada mulai dari perencanaan sampai pengawasan. Pada

kegiatan komunitas belajar di SMA Bina negara 1 Baleendah, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pimpinan dalam hal ini pembina dan ketua sudah menggerakkan setiap anggota tim penggerak komunitas melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas masing masing. Tim penggerak sudah melaksanakan tugas dengan baik. Tim komunitas bergerak sesuai kesepakatan bersama hasil musyawarah komunitas yang tersusun kegiatan dalam program kerja komunitas tersebut. Untuk kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat terlebih dahulu mulai dari penetapan waktu kegiatan, materi yang akan dibahas dan pemateri yang akan memberikan penjelasannya pada waktu kegiatan (Sihombing & Samosir, 2021). Sebelumnya tim penggerak komunitas menyampaikan edaran undangan ke semua anggota tentang pelaksanaan kegiatan. Undangan berisi tentang berbagai praktik baik, materi, waktu, pemateri, moderator dan benefit yang diperoleh anggota komunitas seperti sertifikat dan materi. Dalam pelaksanaan kegiatan semua tim sudah bergerak sesuai tugas masing masing. Semua peserta mengikuti kegiatan sesuai rencana dan jadwal yang ada. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah sudah sesuai dengan teori fungsi manajemen dari G.R. Terry dalam bukunya *Principles of management* dalam Widoyoko & Putro (2013) tentang *Actuating* (pelaksanaan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan

Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian penting dalam pengelolaan suatu program. Sebuah program tidak hanya perencanaan dan pelaksanaan, pengawasan membantu sebuah program dengan mengidentifikasi masalah atau hambatan yang terjadi dalam setiap pelaksanaan (Ekawardani et al., 2024). Dengan pengawasan bisa terpantau kelemahan atau kekurangan suatu program kegiatan yang nantinya bisa mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Melihat kegiatan kornel di SMA Bina Negara 1 Baleendah sudah melaksanakan bentuk pengawasan dari teori manajemen seperti melaksanakan refleksi dan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara umum penelitian ini memperoleh gambaran tentang optimalisasi peran komunitas belajar dalam

mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. Kesimpulan khusus yang diperoleh antara lain sebagai berikut: (1) perencanaan pelaksanaan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah dilakukan dengan rapat bersama membuat rancangan dan kesepakatan melaksanakan kegiatan komunitas belajar sehingga menghasilkan program kerja komunitas belajar. (2) Pengorganisasian kegiatan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah dilakukan dengan adanya pembagian tugas-tugas tim komunitas belajar melalui SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. (3) Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah sudah berjalan sesuai program kerja kegiatan. (4) pengawasan program di komunitas belajar SMA Bina Negara 1 Baleendah dilakukan tim penggerak komunitas dalam hal ini dilakukan oleh Pembina. Pembina melakukan refleksi, evaluasi keterlaksanaan setiap kegiatan komunitas belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan diantaranya kepada kepala sekolah disarankan pendampingan terus bagi keberlangsungan dan berkelanjutan kegiatan komunitas belajar. Kepada tim penggerak komunitas agar mengoptimalkan peran orang tua, pakar pendidikan, DUDI supaya dapat berkolaborasi dan berkontribusi dalam kegiatan komunitas belajar. Untuk peneliti yang lain supaya hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Ricky Yosefitra, M.M.Pd., selaku pembimbing dalam penelitian ini. Kepala sekolah SMA Bina Negara 1 Baleendah yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, A., Akbar, R. S., Setiawati, S., & Christine, S. E. (2024). Pendampingan Pelatihan Model Pembelajaran Pgsd Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Ramu Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5695–5703.
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6060–6067.

- Ekawardani, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Mutu Akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan Randublatung Blora. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 842–847.
- Hentihu, V. R., Badu, T. K., Mukadar, S., Loilatu, S. H., & Lisaholit, S. (2022). Optimalisasi peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di smp negeri 2 jikumerasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 409–416.
- Kadafi, A., Asri, D. N., Ardi, P., Afifah, D. R., & Andria, A. (2022). Optimalisasi Learning Management System Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3237–3247.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 614–639.
- Pranata, O. D., Noperta, N., & Trisnawati, W. (2023). Pendampingan Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kota Sungai Penuh Melalui Kerjasama dan Kolaborasi Sekolah-Kampus. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 324–334.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Rifaldi Dwi Syahputra¹, Nuri Aslami² (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif* Jurnal.<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Ricky Yoseptry¹, Agus Wahyu², Hari Suprayoga³, Nur Indah Juniati⁴, Siti Fatimah⁵, Yeti Nurhayati⁶, Abdul Rahman⁷, Nesa Halimah Adzania⁸ (2024). Implementasi Supervisi Di Balai Besar Guru Penggerak (Bbgb) Jawa Barat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Edusaintek: *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–622.
- Sugiyono. (2006). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung, 2006, hal. 3. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22–29.
- Supardi, S., Hariyati, N., Rahmasari, D., Khamidi, A., Riyanto, Y., & Rifqi, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3380–3384.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Susetyarini, E., Rofieq, A., & Latifa, R. (2021). Pendampingan lesson study for learning community sebagai perwujudan merdeka belajar di SMA Muhammadiyah Kepanjen

Kabupaten Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 138–148.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.

Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177–186.